

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK MELALUI SENI TARI  
BAGI ANAK TUNAGRAHITA DENGAN METODE IMITASI  
DI SLB CITRA MULIA MANDIRI KALASAN**

**E-JOURNAL**



Oleh:  
**NOVITA NINGRUM**  
NIM 14209241014

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Pembimbing,

Dr. Dra. Rumiwiharsih, M.Pd.  
NIP. 196204241988112001

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Ketua Jurusan,

Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.  
NIP. 19650904199203001

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK MELALUI SENI TARI BAGI ANAK TUNAGRAHITA DENGAN METODE IMITASI DI SLB CITRA MULIA MANDIRI KALASAN**

## **THE IMPROVEMENT IN MOTOR ABILITY THROUGH THE DANCE ART FOR MENTAL RETARDATION STUDENTS USING IMITATION METHOD AT SLB CITRA MULIA MANDIRI KALASAN**

Oleh: Novita Ningrum, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, ningrum2211@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik bagi anak tunagrahita dengan metode Imitasi di SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan. Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah kemampuan motorik anak tunagrahita yang masih kaku dan tidak lancar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan sebanyak 4 siswa. Kolaborator penelitian yaitu Eni Winarti, S.Pd., selaku guru seni di SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan. Adapun data instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa tes. Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif. Validitas data yang diperoleh melalui validitas demokratik, validitas proses dan validitas hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Imitasi dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa tunagrahita di SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan. Keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai kategori keberhasilan pada siklus I skor rata-rata akhir hanya mendapat nilai 45 saja tetapi pada siklus II siswa mencapai nilai 85 dan dengan menggunakan metode Imitasi ternyata juga dapat ditingkatkan kemampuan mengingat materi bagi siswa tunagrahita. Hal tersebut sudah sesuai dengan target keberhasilan tindakan, maka dari itu penelitian diakhiri.

Kata kunci: *kemampuan motorik, anak tunagrahita, seni tari, imitasi, SLB Citra Mulia Mandiri*

### **Abstract**

This study aims to describe the improvement in motor ability for mental retardation students using imitation method at SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan. The problem of this study conveys that the motor ability of mental retardation students is still stiff and not fluent.

This research was classroom action research (PTK) which was conducted in two cycles in which each cycle consists of four stages such as planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this research were gotten from four mental retardation students at SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan. The research collaborator was Eni Winarti, S. Pd as the art teacher at SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan. Furthermore, the research instrument was in the test form while the data analysis used the descriptive technique. The validity of the data was obtained through the democratic validity, the process validity, and the outcome validity.

The result of this study indicates that using the imitation method can enhance motor abilities of mental retardation students at SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan. The success of this method can be seen from the students' improvement score from 45 (average score in cycle 1) to 85 (average score in cycle 2). In addition, using the imitation method can assist the mental retardation students' to remember the lesson well in long-term. Thus, by knowing the success learning criteria, the researcher can conclude that there has been the improvement on learning outcomes and it, therefore, does not need more actions within the research.

Keywords: motor ability, mental retardation, dancing art, imitation, *SLB Citra Mulia Mandiri*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Terdapat dua jenis anak, yaitu, anak berkebutuhan khusus dan anak pada normalnya. Anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi atau fisik, sehingga membuat anak tersebut tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik. Dalam hal itu sudah pasti anak berkebutuhan khusus akan mengalami hambatan dalam perkembangannya, baik fisik maupun psikologisnya. Sedangkan, anak pada normalnya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara aktif dan dapat berkembang sesuai dengan perkembangannya, sehingga akan membuat perkembangan fisik dan psikologis anak berkembang dengan baik. Agar anak-anak dengan retardasi mental ini dapat bersekolah dan menerima pendidikan yang baik dan sesuai untuk kebutuhan mereka terutama dalam pendidikan seni budaya khususnya seni tari ada beberapa kategori yang dapat digunakan yaitu Untuk anak SLB-C adalah dengan menggunakan pendekatan

pengajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan imitasi. Seni tari merupakan pelajaran seni budaya di SLB Citra Mulia Mandiri. Dalam menari khusus untuk anak tunagrahita siswa-siswinya nampak tidak memiliki tenaga dan sikap yang sesuai dengan instruksi. Dalam usaha meningkatkan kemampuan motorik maka diperlukan program pembelajaran yang terarah, sistematis, dan menyeluruh. Sejalan dengan perkembangan fisik yang mampu mandiri untuk bergerak kesana dan kemari membuat kegiatan yang dilakukan menjadi lebih bervariasi, atraktif dan menyenangkan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Gerak motorik anak tunagrahita masih sangat terbatas
2. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang seni tari sebagai terapi ABK
3. Kurangnya kreativitas guru dalam metode pembelajaran seni tari
4. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang tari

5. Kurangnya minat anak karena guru yang kurang kreatif dalam pemberian materi tari

### **C. Pembatasan Masalah**

upaya meningkatkan kemampuan motorik melalui seni tari dengan menggunakan metode imitasi bagi anak Tunagrahita untuk terapi.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik bagi anak tunagrahita dengan menggunakan metode imitasi di SLB Citra Mulia Kalasan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik anak tunagrahita melalui seni tari pada siswa SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi

#### **2. Manfaat Praktis**

2.1 Manfaat bagi penulis :

Menambah keterampilan bagi peneliti untuk mengembangkan metode dan sebagai salah satu syarat kelulusan

#### **2.2 Manfaat Bagi Siswa :**

Untuk anak Tunagrahita bisa menggerakkan motoriknya lebih baik dari sebelumnya

#### **2.3 Manfaat Bagi Guru**

Pengetahuan baru tentang seni tari dengan metode imitasi untuk terapi anak tunagrahita

#### **2.4 Manfaat bagi mahasiswa**

Menjadi referensi penelitian tentang anak berkebutuhan khusus

## **BAB II**

### **A. KAJIAN TEORI**

#### **1. Anak Tunagrahita**

Tunagrahita mengalami hambatan dalam tingkah laku dan penyesuaian diri terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan dari 0 tahun hingga umur 18 tahun. Anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka memiliki

keterlambatan dalam segala bidang dan itu sifatnya permanen. Berdasarkan tes *IQ Stanford-Binet*, subyek yang dipilih memiliki skor diatas 140(Akbar-Hawadi, 2010: 31). Anak tunagrahita memiliki *IQ* di bawah rata-rata anak normal pada umumnya, sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu yang menyebabkan permasalahan-permasalahan lainnya yang muncul pada masa perkembangannya.

#### Karakter Anak Tunagrahita

##### 1) Tunagrahita Ringan

Pada usia 16 tahun atau lebih mereka dapat mempelajari bahan yang tingkat kesukarannya sama dengan kelas 3 dan kelas 5 SD. Pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia anak normal 9 dan 12 tahun. Anak Tunagrahita mempunyai tingkat *IQ* yang berkisar antara 50-70 (Pieter,2017:257).

##### 2) Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang hampir tidak bias mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Tingkat *IQ* berada di antara angka 30 sampai 50. Pendidikan yang bisa diselesaikan oleh anak

dalam kelompok ini biasanya setingkat dengan kelas dua sekolah dasar umum. 70 (Pieter,2017:257).

##### 3) Tunagrahita Berat

Anak Tunagrahita Berat sepanjang hidupnya akan tergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri sendiri. (makan, berpakaian, ke kamar mandi, dan sebagainya harus dibantu). tingkatan *IQ* rata- rata 30 ke bawah, anak dalam kelompok ini akan membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan kegiatan sehari – harinya. 70 (Pieter,2017:257).

## 2. Kemampuan motorik

Kemampuan motorik adalah suatu peristiwa yang meliputi keseluruhan proses – proses pengendalian dan pengaturan fungsi – fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara piskis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Motorik halus adalah gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dengan anggota tubuh yang terlibat. Contohnya, gerakan jari dan pergelangan tangan. Motorik kasar adalah gerak yang

melibatkan sebagian besar tubuh dan membutuhkan kerja otot-otot besar sehingga memerlukan tenaga yang lebih besar. Contohnya, gerakan melompat dan berlari (Mulyani-Gracina, 2007:2).

### **3. Seni Tari**

Seni tari adalah bahasa gerak dan merupakan alat berekspresi serta berkomunikasi yang universal (Astono dan Tim, 2006:22). Unsur-unsur tari meliputi gerak, musik atau iringan, rias dan busana. Tari bukan hanya sekedar gerak-gerak tak bermakna namun justru gerak dalam tari merupakan bentuk ungkapan atas kehendak, perasaan dan fikiran manusia.

### **4. Metode Imitasi**

Menurut Freud (2006:93) imitasi mengandung arti sejenis peniruan tingkat laku yang bersifat dangkal dan sementara.

### **B. Tindakan Yang Akan Dilaksanakan**

Implementasi tindakan siklus I ialah memberikan materi tari kelinci pada anak tunagrahita. tari kelinci merupakan materi tarian yang di pilih untuk memudahkan anak tunagrahita untuk mengingat dan mempraktikan karena kelinci merupakan hewan yang sudah pernah dilihat. Pada tahap Siklus I belum terjadi peningkatan yang di

harapkan, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada Siklus II.

### **C. Kerangka Berfikir**

Beberapa ciri-ciri anak yang mengalami hambatan atau tunagrahita dapat dilihat dari beberapa hal berikut: (a) kurang dapat mengkoordinasi gerakan, sehingga gerakan sering tidak terkendali, mengalami gangguan dalam perkembangan gerak, (b) memiliki emosi yang sangat labil, sehingga bertingkah laku kurang wajar secara terus-menerus berbeda dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini pada umumnya. Dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita mengalami gangguan pada motorik gerak, sehingga untuk menentukan tarian yang sesuai dengan permasalahan tersebut peneliti memilih Tari Kelinci. Peneliti memilih tari kelinci karena dilihat dari ragam gerak dan tempo iringan sesuai dengan permasalahan. Untuk ragam geraknya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu banyak, untuk tempo pada tarian ini sedang sehingga anak yang mempunyai hambatan bisa menyesuaikan. Pencipta Tari Kelinci sendiri tidak diketahui.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Apabila menggunakan metode imitasi(meniru) diterapkan terhadap anak

tunagrahita yang mengalami kelemahan dalam mengingat dan motorik gerak tari, maka kemampuan gerak tari anak tunagrahita di SLB-C Citra Mulai Mandiri Kalasan dapat meningkat.

### **BAB III**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik melalui seni tari bagi anak tunagrahita dengan metode imitasi di SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru atau praktisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono, 2007: 10).

##### **2. Lokasi Penelitian**

dilaksanakan di lokasi SLB Citra Mulia Mandiri yang beralamat di Semberembe Selomartani ,Kalasan,Sleman,Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018.

##### **4. Subjek Penelitian**

peserta didik di SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan yaitu siswa tunagrahita.

##### **5. Partisipan dan Kolaborator**

Peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu guru yang mengkoordinasikan kesenian dan guru kelas di SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan.

#### **B. Prosedur Penelitian**

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan(*observation*), refleksi (*reflection*) dan evaluasi.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis deskriptif ini dalam penelitian digunakan untuk memberikan gambaran data hasil penelitian. Hasil analisis ini merupakan adanya peningkatan kemampuan siswa dengan meliputi nilai rerata, nilai tertinggi, nilai terendah dalam bentuk diagram. Dalam hasil analisis tersebut mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik dengan menggunakan

metode imitasi. Adapun rumus penilaian sebagai

berikut : **Rumus akhir** =  $\frac{\text{Jumlah skor akhir}}{25} \times 100$

### E. Validitas

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar dengan baik. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu :

#### a) Validitas Demokratik

melibatkan kelompok-kelompok tertentu, salah satunya guru sebagai kolaborator dan fasilitator.

#### b) Validitas Proses

Validitas yang merujuk pada sifat kritis atau proses penelitian dan keberhasilan kerjasama selama proses keberhasilan berlangsung.

#### c) Validitas Hasil

Hasil yang valid apabila pada pretest dan posttest terdapat kenaikan yang signifikan.

### F. Kriteria Keberhasilan

Anak tunagrahita dikatakan mencapai keberhasilan apabila bisa melakukan tarian dr awal sampai akhir Aspek penilaian yang diambil yaitu ketepatan iringan, mengayunkan kedua kaki secara bergantian, melompat kekanan dan kekiri, berputar dengan kedua tangan diayunkan.

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan motorik anak tunagrahita SLB Citra Mulia Mandiri dengan menggunakan metode imitasi.

## BAB IV

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak tunagrahita tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 4 orang siswa terdiri dari 1 siswa jenjang SMA, 2 siswa jenjang SMP dan 1 siswa jenjang SD. Adapun data diri siswa tunagrahita SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan.

#### 1. Siklus I

##### 1) Siklus I pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 1 Maret 2018 dengan alokasi waktu 1x60 menit pada pukul 11.00-12.00 wib. Pada pertemuan pertama ini guru memberikan video tentang kelinci. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak tunagrahita dapat mengingatnya.

##### 2) Siklus I pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Maret 2018 dengan alokasi waktu 1 x 60 menit yaitu pada

pukul 10.00-11.00 wib. Gerakan dasar yang dilakukan yaitu kedua tangan dipinggang dan kaki kiri diayunkan kesamping kanan kemudian dilakukan secara bergantian.

### 3) Siklus I pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Maret 2018 pukul 10.50-11.00 wib. Pada pertemuan ini guru mencoba mengulang kembali materi yang diberikan kemarin untuk mencoba mengingat kembali ragam gerak.

### 4) Siklus I pertemuan IV

dilaksanakan pada tanggal Kamis, 15 Maret 2018, pukul 10.00-11.00wib. Gerak tambahan tariannya yaitu putar kesamping kanan lalu menghadap depan lagi, kedua tangan ditekuk disamping lalu dayunkan kekanan dan kekiri.

### 5) Siklus I pertemuan V

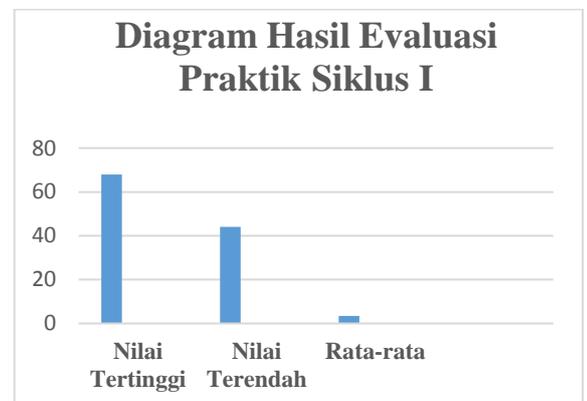
Siklus I pertemuan V dilaksanakan pada hari Kamis , 22 Maret 2018 pada pukul 11.00-12.00wib. penilaian maju menari satu persatu dilakukan berdasarkan keinginan siswa sendiri, apabila ditunjuk belum tentu siswa tersebut mau. Penilaian

dilakukan oleh peneliti dan kolaborator guna memperoleh hasil yang diinginkan.

Berikut hasil evaluasi pada Siklus I rata-rata nilai dari 4 orang siswa secara keseluruhan dalam satu kelas:

No.	Keterangan	Nilai
1.	Skor Tertinggi	68
2.	Skor Terendah	44
3.	Skor Rata-rata Keseluruhan	45

Dari hasil perhitungan skor rata-rata siswa secara keseluruhan inilah yang akan menjadi keterangan mengenai kemampuan motorik siswa pada mata pelajaran seni tari dengan metode imitasi.



Setelah diketahui skor rata-rata pada siklus I secara keseluruhan maka hasil perhitungan data pada siklus I tersebut dibandingkan dengan kategori penilaian masih sangat jauh dan perlu perbaikan.

Selain evaluasi praktik, observasi juga digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa. Pretest

merupakan observasi guna mengetahui kemampuan motorik siswa seberapa jauh melakukan gerakan tari dengan benar. Kegiatan observasi ranah afektif dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi.

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
9 – 10	Sangat Baik	1	2,25 %
7 – 8	Baik	2	4 %
6 – 7	Sedang	1	1,75 %
0 – 5	Buruk		0 %

Dilihat tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa hanya ada 1 siswa (2,25%) yang memiliki sikap dan aktivitas sangat baik, lalu ada 2 siswa (4%) yang memiliki sikap baik, 1 siswa (1,75%) sikap dan tingkat aktivitasnya sedang dan tidak ada siswa tunagrahita yang memiliki sikap buruk. Hasil observasi ranah afektif siswa siklus I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel rata-rata diatas dapat disimpulkan hasil yang didapat dari siklus I tersebut target penelitian belum tercapai karena kemampuan motorik siswa dalam penilaian belum mencapai target.

Dari hasil siklus I yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa metode imitasi mampu menunjukkan peningkatan kemampuan motorik siswa dilihat dari hasil penilaian pada pertemuan

ke V. Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode imitasi ini, peran serta siswa masih cenderung minim. Hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Siswa senang mengganggu teman sekelasnya dalam pelajaran maupun praktik.
- 2) Ada satu siswa yang kurang bisa memperhatikan peneliti dalam menerangkan materi.
- 3) Beberapa siswa memiliki kreatifitas untuk melakukan gerak tari sesuai kemampuan siswa tersebut.

## 2. Siklus II

### 1) Siklus II pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari jumat , tanggal 23 Maret 2018 pada pukul 10.00 sampai pukul 11.00. Materi yang diajarkan adalah mendalami tarian yang sama hanya saja pada pertemuan ini peneliti lebih pelan dalam memberikan materinya.

### 2) Siklus II pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2018 pukul 10.00-

11.00. Pembelajaran kali ini mendalami ragam gerak melompat.

### 3) Siklus II pertemuan III

Siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Maret 2018. pada pertemuan kali ini motorik siswa sudah tidak seperti dulu, walaupun perkembangannya tidak 100% tetapi setidaknya ada perubahan. Peneliti juga tidak lupa menanyakan kepada guru pembimbing kelas dan guru seni budaya dalam perkembangan motorik siswa.

### 4) Siklus II pertemuan IV

Siklus II pertemuan IV dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 April 2018 pukul 10.00-11.30. pretest peneliti hanya mengambil dua sampel siswa yang sekiranya gerakan tari masih kurang baik supaya dapat dibenarkan dan supaya anak cepat hafal.

### 5) Siklus II pertemuan V

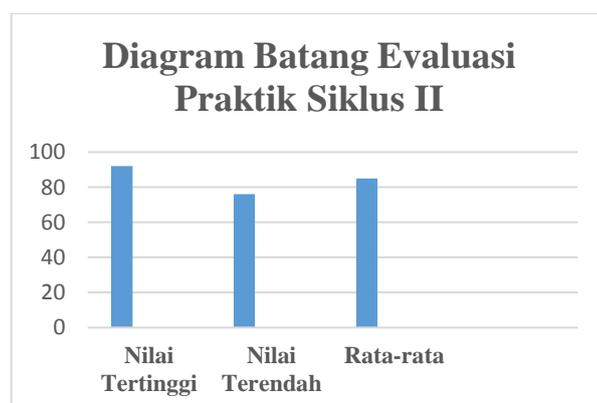
Siklus II pertemuan V dilaksanakan pada Jumat, 5 April 2018 pukul 10.00-11.00. Penilaian kali ini siswa sudah bisa menarikan dengan baik. Sudah ada peningkatan dari penilaian sebelumnya. Dilihat dari motorik siswa juga mengalami

peningkatan walaupun tidak meningkat secara drastis.

Berikut merupakan hasil evaluasi ranah kognitif Siklus II rata-rata nilai dari 4 orang siswa secara keseluruhan dalam satu kelas:

No.	Keterangan	Nilai
1.	Skor Tertinggi	92
2.	Skor Terendah	76
3.	Skor Rata-rata Keseluruhan	85

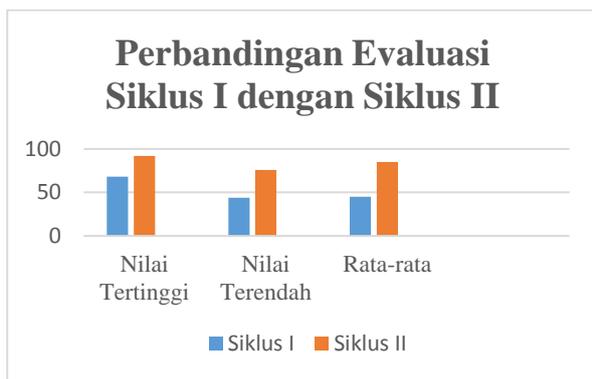
Hasil perhitungan skor rata-rata siswa secara keseluruhan inilah yang menjadi keterangan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dengan metode imitasi siklus II.



Setelah diketahui skor rata-rata pada siklus II secara keseluruhan maka hasil perhitungan data pada siklus II tersebut dibandingkan dengan data hasil belajar siklus I. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Skor Tertinggi	68	92
2.	Skor Terendah	44	76
3.	Skor Rata-rata	45	85
	Keseluruhan		

Peningkatan kemampuan motorik siswa pada ranah kognitif mata pelajaran seni budaya (seni tari) dengan penggunaan metode imitasi dari siklus I sampai siklus II dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Selain evaluasi praktik pada akhir siklus, observasi pretest juga digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa ranah afektif. Kegiatan observasi pretes dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi.

Materi yang diajarkan adalah mendalami tari yang sama hanya saja pada pertemuan ini peneliti lebih pelan dalam memberikan materinya.

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
9 – 10	Sangat Baik	1	2,25 %
7 – 8	Baik	3	6 %
6 – 7	Sedang		0%
0 – 5	Buruk		0 %

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa pada pretest siklus II ada peningkatan dan stabil, 1 orang siswa (2,25%) memiliki sikap dan aktivitas dengan kriteria sangat baik, sisanya ada 3 orang siswa (6%) termasuk dalam kriteria baik hanya saja 2 siswa masih stabil atau tetap pada kriteria baik sedangkan 1 siswa mengalami peningkatan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik pada siswa tunagrahita di SLB Citra Mulia Mandiri melalui pelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan metode imitasi.

Skor	Kriteri	Jumlah Siswa Siklus I	Jumlah Siswa Siklus II
9-10	Sangat Baik	1	1
7-8	Baik	2	3
5-6	Sedang	1	0
0-4	Buruk	0	0

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa pada akhir siklus II dapat diketahui bahwa peningkatan kriteria kemampuan motorik di luar pembelajaran adanya peningkatan tetapi juga ada yang tidak mengalami penurunan bahkan peningkatan pada metode imitasi dapat meningkatkan kemampuan motorik diluar pembelajaran seperti berlari, berjalan dan lain-lainnya.



Metode ini ternyata mampu meningkatkan kemampuan motorik atau diartikan sebagai terapi namun melalui pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Metode imitasi melalui seni tari juga dapat membuat siswa berkebutuhan khusus senang karena bisa mendengarkan musik dan sebuah hiburan.

Skor akhir digunakan untuk membuktikan apakah hasil yang didapatkan sudah mencapai kriteria penilaian.. Adapun skor akhir siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Skor Akhir Tertinggi	68	92
2	Skor Akhir Terendah	44	76
3	Rata-rata Skor Akhir	45	85

Pada akhir siklus II jelas terlihat bahwa target penelitian sudah tercapai yaitu meningkatnya kemampuan motorik sesuai kategori penilaian berjumlah 4 orang siswa. Dengan tercapainya target penelitian tersebut, maka peneliti dan guru sebagai kolaborator sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

## BAB V

### A. Kesimpulan

Hasil skor evaluasi praktik dan pretest kemudian didapat skor akhir. Rata-rata skor akhir pada siklus I hanya mendapat 45 saja kemudian pada siklus II rata-rata skor akhir menjadi 85. Dari 4 siswa masih belum ada yang mencapai kateгоре baik, rata-rata mereka masih dalam kategori cukup-kurang kemudian pada siklus II semua siswa sudah mencapai kategori baik, bahkan ada yang kategori sangat baik. Hal tersebut sudah sesuai dengan target keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan yaitu penelitian berhasil apabila jumlah siswa yang mencapai

kategori baik-sangat baik dengan kategori nilai 70-90.

Selain peningkatan pada motorik, ternyata metode imitasi dapat meningkatkan kemampuan menangkap materi siswa tunagrahita. Peningkatan yang meningkat dapat dilihat pada siklus II, sedangkan pada siklus I siswa masih banyak yang belum bisa. Pada pretest juga sudah terlihat peningkatan kemampuan motorik serta daya ingat siswa dari siklus I sampai siklus II dalam menari. Pretest pada siklus I masih

## **B. Saran**

### 1. Bagi Peneliti selanjutnya

Banyak sekali anak berkebutuhan khusus yang bisa ditangani atau diberikan terapi dengan menggunakan seni budaya khususnya seni tari.

### 2. Bagi Guru

Banyak metode yang bisa diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus

### 3. Bagi Siswa

Siswa harus bisa melestarikan kesenian terutama seni tari, baik siswa pada umumnya atau berkebutuhan khusus.

## **C. Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu bagi guru SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan agar menggunakan metode imitasi untuk meningkatkan kemampuan motorik siswanya dan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengingat siswa tunagrahita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, R., Hawadi. 2010. *Menguatkan Bakat Anak*. Jakarta: PT Grasindo

Astono, S dan Tim. 2006. *Apresiasi Seni Tari dan Seni Musik 3*. 2006 : Yudhistira

Mulyani, Y., Gracina, J. 2007. *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Mandiri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Pieter, Zan, Herri. 2017. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta: Kencana

Semiun, Y. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.